

### INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 21, 2023

Revised: November, 26, 2023

Available online: November, 27, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>S1 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: [diki1310@gmail.com](mailto:diki1310@gmail.com)

### Abstract

**Background:** The prevalence of hypertension based on the results of blood pressure measurements in the population aged  $\geq 18$  years in Indonesia is 34.11%. Based on the Bandung City Health Service Profile, in the 10 biggest diseases in Bandung City, hypertension ranks third.

**Purpose:** To determine the relationship between knowledge and public attitudes towards the incidence of hypertension.

**Method:** A cross sectional design was used with the population being people aged between 30-70 years. Accidental sampling technique was used and the total sample was 81 people. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used the chi square test.

**Results:** The results showed that there was a significant influence between knowledge and the incidence of hypertension ( $p=0.002$ ). There was a significant influence between attitude and the incidence of hypertension ( $p=0.043$ ).

**Conclusion:** People who have low knowledge are 4.7 times more likely to experience hypertension and people who have a negative attitude are 2.8 times more likely to experience hypertension.

**Suggestion:** It is recommended that health workers educate the public about hypertension, efforts to prevent it and control hypertension.

**Keywords:** Attitude; Hypertension; Knowledge

**Pendahuluan:** Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia yaitu sebesar 34,11%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam 10 penyakit terbesar di Kota Bandung, penyakit hipertensi menempati urutan ketiga terbesar.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kejadian hipertensi.

**Metode:** Desain cross sectional digunakan dengan populasi adalah masyarakat usia antara 30-70 tahun. Teknik accidental sampling digunakan dan jumlah sampel 81 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square.

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

**Hasil:** Didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi ( $p=0.002$ ). Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian hipertensi ( $p=0.043$ ).

**Simpulan:** Orang yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 4.7 kali lebih besar mengalami hipertensi dan orang yang memiliki sikap negatif berpeluang 2.8 kali lebih besar mengalami hipertensi.

**Saran:** Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hipertensi, upaya pencegahannya dan pengendalian hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi; Pengetahuan; Sikap

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian di dunia. Ada 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau 63% disebabkan oleh PTM, terutama disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler (48%), diabetes melitus (3%), kanker (21%) dan penyakit pernafasan kronis (12%). Menurut perkiraan WHO, kematian akibat PTM akan meningkat 15% secara global (sebanyak 44 juta kematian) antara tahun 2010 sampai tahun 2030. Wilayah yang akan mengalami peningkatan paling besar sebesar lebih dari 20% terjadi di wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania Timur. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara berkembang, sedangkan di negara maju sebesar 13% (Primiyani, Masrul, & Hardisman, 2019).

Permasalahan hipertensi ini menjadi tantangan kesehatan hampir diseluruh dunia. Diperkirakan 1.28% orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2021). Berdasarkan data WHO, prevalensi hipertensi yaitu sebesar 22% dari total penduduk dunia, sedangkan untuk prevalensi hipertensi berdasarkan wilayah, Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi dengan prosentase sebesar 27%, Mediterania Timur sebesar 26% dan Asia Tenggara sebesar 25% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). WHO memiliki target menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (World Health Organization, 2021).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia yaitu sebesar 34,11%, terjadi

peningkatan sebesar 8,31% dari tahun 2013. Provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Selatan (44,13%) dan Jawa Barat (39,6%). Angka kesakitan hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Prevalensi hipertensi berdasarkan golongan umur tertinggi adalah umur 75 tahun ke atas (69,5) dan golongan umur 65-74 tahun (63,2). Hal tersebut dikarenakan secara fisiologis semakin tinggi usia seseorang maka semakin besar risikonya untuk menderita hipertensi, hal tersebut karena diakibatkan oleh terjadi adanya penurunan fungsi organ dalam tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan kecenderungan kejadian hipertensi terjadi pada mereka yang memiliki gaya hidup tidak sehat, seperti kurang melakukan aktivitas fisik, merokok, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, selain itu terdapat factor lainnya seperti genetik, obesitas, stress, menggunakan minyak jelantah (Agustina & Raharjo, 2015; Sutriyawan, Endah, & Miranda, 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa kejadian hipertensi disebabkan oleh riwayat keluarga hipertensi, tingkat stress, dan gaya hidup (Halim & Sutriyawan, 2022; Kasumayanti & Maharani, 2021).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam 10 penyakit terbesar di Kota Bandung, penyakit hipertensi menempati urutan ke-3 terbesar ditahun 2018, dalam tiga tahun terakhir, penyakit hipertensi mengalami peningkatan. Tahun 2016 jumlah kasus hipertensi sebanyak 84,162 kasus, tahun 2017 sebanyak 144,774 kasus, dan di tahun 2018 menjadi 206,446 kasus dan 977 kasus kematian yang disebabkan hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

**Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>SI Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

UPT Puskesmas Cibiru merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Bandung, yang terletak di Kecamatan Cibiru. Menurut data dan informasi UPT Puskesmas Cibiru, hipertensi menempati urutan nomor 1 berdasarkan 10 pola penyakit terbanyak di wilayah UPT Puskesmas Cibiru. Jumlah kesakitan akibat penyakit hipertensi pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Pada tahun 2016 yaitu 1,115 kasus, pada tahun 2017 yaitu 1,440 kasus, dan pada tahun 2018 yaitu 1,959 kasus.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kejadian hipertensi, dan variable independent adalah riwayat hipertensi dan merokok. Penelitian ini juga sudah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bhakti Kencana dengan No. 087/09.KEPK/UBK/VII/2023. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia antara 30-70 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cibiru. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik accidental sampling, dengan kriteria inklusi: 1) pasien yang berkunjung di Puskesmas Cibiru, Tidak memiliki komplikasi penyakit tidak menular lainnya, mampu membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien yang berkunjung tetapi kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk dijadikan sampel penelitian. Waktu pengumpulan

data dilakukan selama 2 minggu, dan didapatkan sampel sebanyak 81 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang terdapat didalamnya lembar kesediaan menjadi responden. Pertanyaan karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Selanjutnya pertanyaan tentang kejadian hipertensi, pengetahuan, dan sikap masyarakat. Kuesioner pengetahuan terdiri dari: definisi hipertensi, gejala hipertensi, pencegahan hipertensi, dan pengendalian hipertensi. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan rendah, jika skor pengetahuan < 80%, dan pengetahuan tinggi, jika skor pengetahuan  $\geq$  80%. Kuesioner sikap terdiri dari sikap terhadap upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Variabel sikap dikategorikan menjadi sikap negatif, jika skor jawaban responden < nilai mean, dan sikap positif, jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai mean. Sedangkan variabel kejadian hipertensi dikategorikan menjadi hipertensi, jika tekanan darah systolic  $\geq$  140 mmHg dan tekanan darah diastolic  $\geq$  90 mmHg.

Analisis data menggunakan analisis univariat yang berguna untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, distribusi pengetahuan, sikap, masyarakat dan kejadian hipertensi. Analisis bivariat menggunakan uji chi square yang gunanya untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kejadian hipertensi. Analisis lanjut menggunakan nilai OR, yang gunanya untuk melihat besaran peluang variable pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kejadian hipertensi.

Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>SI Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=81)**

Variabel	Hasil
<b>Umur (Mean ±SD) (Rentang)(Tahun)</b>	(45.17±8.589) (35-68)
<b>Jenis Kelamin (n/%)</b>	
Laki-Laki	36/44.4
Wanita	45/55.6
<b>Pendidikan (n/%)</b>	
SD	8/9.9
SMP	26/32.1
SMA	32/39.5
Perguruan Tinggi	15/18.5
<b>Status Pekerjaan (n/%)</b>	
Bekerja	33/40.7
Tidak Bekerja	48/59.3
<b>Pengetahuan (n/%)</b>	
Rendah	42/51.9
Tinggi	39/48.1
<b>Sikap (n/%)</b>	
Negatif	36/44.4
Positif	45/55.6
<b>Kejadian Hipertensi (n/%)</b>	
Ya	36/44.4
Tidak	45/55.6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden pada penelitian ini adalah 45.17 dengan standar deviasi 8.589. Umur terendah adalah 35 tahun, dan umur tertinggi adalah 68 tahun. Kurang dari setengah responden (44.4%) berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan paling banyak pada responden penelitian ini adalah SMA (39.5%). Sebagian kecil responden pada penelitian ini bekerja (40.7%). Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan rendah (51.9%). Sebagian kecil responden memiliki sikap negatif (44.4%). Berdasarkan kejadian hipertensi menunjukkan kurang dari setengah responden mengalami hipertensi (44.4%).

Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>SI Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

**Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertensi (N=81)**

Variabel	Kejadian Hipertensi		p-value	OR 95% CI
	Ya (n=36)	Tidak (n=45)		
<b>Pengetahuan (n/%)</b>				
Rendah	26/72.2	16/35.6	0.002	4.713 1.821-12.198
Tinggi	10/27.8	29/64.4		
<b>Sikap (n/%)</b>				
Negatif	21/58.3	15/33.3	0.043	2.800 1.130-6.937
Positif	15/41.7	30/66.7		

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah dan mengalami hipertensi adalah sebesar 72.2%, sedangkan yang tidak hipertensi sebesar 35.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p adalah 0.002, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Uji peluang didapatkan nilai OR sebesar 4.7, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 4.7 kali lebih besar mengalami hipertensi.

Responden yang memiliki sikap negatif dan mengalami hipertensi adalah sebesar 58.3%, sedangkan yang tidak hipertensi sebesar 33.3%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p adalah 0.043, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara sikap terhadap kejadian hipertensi. Uji peluang didapatkan nilai OR sebesar 2.8, yang berarti orang yang memiliki sikap negatif berpeluang 2.8 kali lebih besar mengalami hipertensi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi, besaran peluangnya adalah 4,7 kali lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi (Mayasari, Waluyo, Jumaiyah, & Azzam, 2019). Penelitian di Kabupaten Hulu Sungai Utara menyatakan bahwa orang memiliki pengetahuan rendah lebih mungkin menderita hipertensi (Amalina, Ilmi, Hayati, & Fauzan, 2022).

Hasil wawancara kepada beberapa responden, didapatkan mereka masih belum tau tentang bagaimana mencegah hipertensi, belum mengetahui gejala umum hipertensi. Pada mereka yang berpendidikan rendah banyak ditemukan yang memiliki pendidikan rendah. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, informasi media massa, kultur budaya, tingkat sosial

ekonomi dan petugas kesehatan. pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang termasuk Tindakan pencegahan hipertensi (Seftiana & Kumalasary, 2021).

Pengetahuan masyarakat terkait hipertensi mempengaruhi tindakan mereka dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi, terdapat korelasi antara pengetahuan hipertensi dengan pengendalian tekanan darah, karena responden memiliki pengetahuan yang baik. Mereka mengendalikan tekanan darah dengan cara berolahraga, mengonsumsi sayur dan buah serta menjaga berat badan (Dewi, Pratomo, & Karjoso, 2022).

Pengetahuan tentang informasi kesehatan dalam pencegahan hipertensi bisa diperoleh dari berbagai cara baik dengan inisiatif sendiri maupun berasal dari orang lain baik secara visual, audio maupun audio visual, pengetahuan juga dapat dihasilkan dari pengalaman atau proses belajar baik formal maupun informal. Pengetahuan yang memicu tindakan dapat

Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>S1 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar oleh masyarakat dalam pencegahan penyakit hipertensi (Fakhriyah, Athiyya, Jubaidah, & Fitriani, 2021; Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017).

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap juga salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi, besaran peluangnya adalah 2,8 kali lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kabupaten Samosir, penelitian ini menyatakan adanya perbedaan sikap dan tindakan pencegahan hipertensi (Siringoringo & Jemadi, 2013). Penelitian lain di Jakarta menyatakan adanya hubungan sikap masyarakat dan perilaku dengan kejadian hipertensi (Herlinah, Wiarsih, & Rekawati, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Usman, Budi, & Sari, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya ditunjukkan seseorang (Puetri & Yasir, 2018).

Sikap merupakan suatu konsep perilaku seseorang baik secara individu maupun kelompok yang merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu. Sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lain (Adliyani, 2015).

## SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Uji peluang didapatkan nilai OR sebesar 4.7, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 4.7 kali lebih besar mengalami hipertensi. Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian hipertensi. Uji peluang didapatkan nilai OR sebesar 2.8, yang berarti orang

yang memiliki sikap negatif berpeluang 2.8 kali lebih besar mengalami hipertensi.

## SARAN

Kepada tenaga kesehatan supaya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hipertensi, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal Majority*, 4(7), 109–114.
- Agustina, R., & Raharjo, B. B. (2015). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi usia produktif (25-54 tahun). *Unnes Journal of Public Health*, 4(4).
- Amalina, F., Ilmi, M. B., Hayati, R., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Karias. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 11(2), 260–267.
- Dewi, Y. K., Pratomo, H., & Karjoso, T. (2022). Faktor Sosial dan Budaya yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 890–898.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Bandung. <https://dinkes.bandung.go.id/download/profil-kesehatan-2021/>
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan hipertensi melalui whatsapp group sebagai upaya pengendalian hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435–442.
- Halim, R. D., & Sutriyawan, A. (2022). Studi Retrospektif Gaya Hidup Dan Kejadian Hipertensi

Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>SI Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com

Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibiru

- Pada Usia Produktif. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 121–128.
- Herlinah, L., Wiarsih, W., & Rekawati, E. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Sih Pembunuh Senyap. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Kasumayanti, E., & Maharani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 5(1), 1–7.
- Mayasari, M., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Azzam, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 344–353.
- Primiyani, Y., Masrul, M., & Hardisman, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 399. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1018>
- Puetri, N. R., & Yasir, Y. (2018). Hubungan umur, pengetahuan, dan sikap terhadap hipertensi pada wanita hamil di PuskesmasKrueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 19–25.
- Seftiana, T., & Kumalasary, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *JurnalKebidananMalahayati*, 7(4), 865–868.
- Siringoringo, M., & Jemadi, M. K. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di Desa SigaolSimbolonKabupatenSamosir tahun 2013. *Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, 2(6).
- Sutriyawan, A., Endah, Y., & Miranda, T. G. (2021). Relationship between Physical Activity and Routine Health Checks with Incidence of Hypertension. *Hypertension*, 44(57), 9.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264.
- World Health Organization. (2021, August 25). Hypertension. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Stroke*, 33(46.1), 67.

**Diki Prayugo Wibowo<sup>1\*</sup>, Andhika Lungguh Perceka<sup>2</sup>, Nurani Ai Erlinawati<sup>3</sup>, Muntasir Muntasir<sup>4</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

<sup>2</sup>S1 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>3</sup>D3 Analis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>4</sup>Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

<sup>5</sup>Ilmu keperawatan, Universitas Gresik

Korespondensi penulis: Diki Prayugo Wibowo. \*Email: diki1310@gmail.com